

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada akhir tahun 2019 masyarakat dunia harus menghadapi suatu kejadian yang sebelumnya tidak pernah terpediksikan akan terjadi yaitu pandemi Covid 19. Virus ini ditemukan berawal dari merembaknya kasus seperti virus SARS di ibukota provinsi Hubei yaitu Wuhan RRT (Republik Rakyat Tiongkok) , dimana otoritas setempat melakukan tindakan seperti *lockdown* wilayah, pengerahan tenaga kesehatan, membangun pusat kesehatan untuk mencegah penyebaran virus di seluruh daratan Tiongkok. Beberapa bulan kemudian karena terjadi mobilitas masyarakat dunia, virus Covid 19 ini terdeteksi menyebar luas di beberapa negara di belahan dunia seperti Jepang, Korea Selatan, Iran, India, Amerika Serikat, dan negara-negara lain khususnya Indonesia yang mana diumumkan secara resmi oleh pemerintah bahwa virus Covid 19 ini pertama kali masuk ke Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 (Baker et al., 2020).

Pandemi Covid 19 ini tidak saja mengancam bagi kesehatan masyarakat tetapi juga berdampak bagi pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia. Banyak ketidakpastian yang mengakibatkan terjadinya *panic buying*, *rush money*, penimbunan berbagai kebutuhan, kemacetan rantai *supply* barang, pemenuhan kebutuhan terganggu karena pembatasan aktivitas masyarakat (*lock down*), pemutusan kerja sepihak, pembatalan jadwal pemberangkatan mode transportasi, penutupan destinasi wisata akibat dari pembatasan aktivitas masyarakat hal tersebut

menambah kekacauan yang terjadi saat awal pandemi covid 19 tak dipungkiri kondisi tersebut membuat kondisi perekonomian yang tidak stabil bahkan minus (Selasi, 2020). Menurut organisasi dunia Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia (*World Bank*) pandemi covid 19 telah mengakibatkan terjadinya resesi ekonomi global. Sejumlah pakar ekonomi memperkirakan dampaknya setara atau bahkan lebih dari kondisi *great depression* pada periode 1920-1930 (Ben King 2020).

Sebelum terjadinya pandemi di Indonesia, keadaan perekonomian nasional tergolong stabil dilihat dari nilai angka IHSG pada awal tahun 2019 yang sempat menyentuh pada angka 6300, dan pertumbuhan ekonomi tembus pada angka 5%. Kemudian regulasi kebijakan fiskal paket ekonomi oleh pemerintah membuat kecenderungan nilai tukar rupiah stabil di sekitar Rp 14.000 per dolar dan cadangan devisa nasional yang bagus tentunya menjadi daya tarik investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki daya nilai untuk mendapatkan banyak investasi dari investor atas kenaikan harga sahamnya. Sedangkan apabila harga saham mengalami penurunan terus menerus, maka mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya apabila dalam keadaan seperti terjadinya pandemi covid 19 yang sangat mempengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek

Indonesia (BEI) yang menyebabkan investor lebih banyak yang menjual kepemilikan sahamnya. Harga saham juga menunjukkan seberapa penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut. Apabila permintaan akan saham tersebut naik, maka harga saham juga naik, sedangkan jika permintaan terhadap saham tersebut turun, maka harga saham tersebut juga akan ikut turun (Putri, 2020).

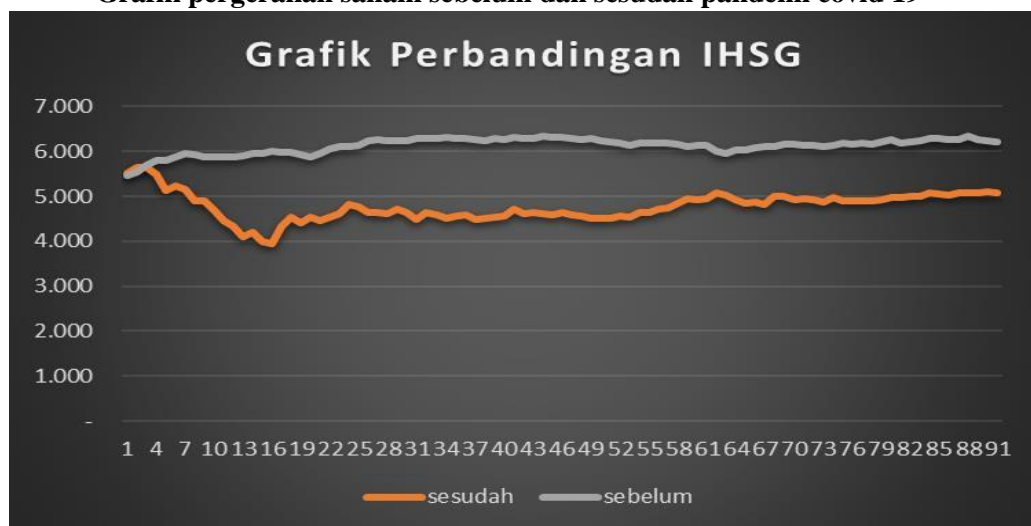
Jiang, dkk (2017) epidemi penyakit menular akan menyebabkan nilai harga saham mengalami kerugian yang besar. Kondisi tersebut mendorong investor harus menalisis perkembangan harga saham emiten yang memiliki rekam jejak yang bagus sebelum adanya pandemi dimana saat pandemi harga turun dan diharapkan apabila pasar sudah stabil, harga saham emiten tersebut naik tentunya dapat mendatangkan keuntungan bagi investor yang bisa membaca kondisi pasar saat ketidakpastian contohnya saat pandemi covid 19 ini.

Setelah adanya pengumuman resmi mengenai pandemi covid 19 kondisi pasar modal sangat cepat merespon dimana investor banyak yang menarik dananya dari bursa saham dan mengakibatkan anjloknya indeks harga saham gabungan terjun bebas turun pada angka 4000. Virus Covid 19 menyebar begitu cepat dan memiliki efek yang luar biasa terhadap pasar modal. Hal ini dikarenakan informasi tentang pandemi covid 19 jauh lebih cepat dan begitu banyak menyebar ke seluruh dunia jika dibandingkan dengan satu abad yang lalu. Dengan adanya informasi yang cepat mengakibatkan investor di pasar modal panik sehingga pasar modal ikut terpengaruh secara harian (Baker et al 2020).

Pasar modal sebagai bagian dari sektor non riil ikut terjun bebas ke level yang terendah dengan *closing price* pada level poin 4.194,94 tanggal 20 maret

2020. Hal ini terpaut jauh jika dibandingkan dengan *closing price* IHSG pada akhir tahun tanggal 27 desember 2019 yaitu 6.329,31. Dengan kehilangan lebih dari sepertiga nilai *closing price* 2019 tersebut. Beberapa kebijakan ekonomi dari pemerintah dikeluarkan keadaan pasar modal Indonesia yang mengalami penurunan poin IHSG.

**Grafik pergerakan saham sebelum dan sesudah pandemi covid 19**



**Gambar 1. 1**

Sumber (sudah diolah): Google Finance

Menurut Lin (2010) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal yang sangat berarti bagi perusahaan karena harga saham dapat menentukan seberapa besar nilai dari suatu perusahaan serta dapat menunjukkan keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam melakukan pengelolaan. Apabila perusahaan mencapai target pencapaian prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak para investor yang tertarik.

Hasil penelitian terdahulu oleh Nurmasari (2020) Menunjukkan adanya perbedaan terhadap volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia yang juga menunjukkan terjadinya peningkatan

volume perdagangan saham hal ini terjadi karena respon pasar terhadap sentimen yang ada sehingga meningkatnya aktivitas jual saham.

Menurut Kotler (2000:68) volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu yang didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik. Maka volume penjualan saham adalah keseluruhan penjualan saham yang dinilai perusahaan pada waktu tertentu guna mendapatkan keuntungan *return* secara maksimal, maka bila keuntungan *return* yang dihasilkan maksimal dapat menyokong pertumbuhan suatu emiten saham.

Volume perdagangan saham penting digunakan sebagai tolak ukur untuk mempelajari informasi dari dampak berbagai kejadian. Informasi yang lengkap salah satu kunci utama dan sangat mempengaruhi dalam memutuskan tindakan aktivitas seluruh perdagangan dibidang jual beli saham. Kegiatan perdagangan saham di bursa saham menandakan bahwa tanda pasar yang semakin baik. Informasi total saham yang diperdagangkan oleh emiten merupakan hal yang sangat penting bagi investor, karena investor dalam melihat seberapa likuid perusahaan yang akan diinvestasikannya (Siswantoro, 2020).

Kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya transaksi saham yang dijual belikan pada perusahaan tersebut. Banyaknya transaksi saham ini, menunjukkan minat investor baik untuk membeli maupun untuk menjual saham perusahaan tersebut. Nilai banyaknya transaksi saham ini bisa dilihat dari pada volume transaksi saham perusahaan (Putri, 2020).

Dari hasil penelitian terdahulu telah menganalisis mengenai signifikansi perbedaan volume transaksi saham antara sebelum dan setelah pandemi covid 19

yang terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum adanya kasus pertama covid 19 di Indonesia dengan setelah adanya kasus pertama covid 19 di Indonesia. (Nurmasari, 2020).

Industri telekomunikasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur teknologi di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan penduduk mendorong pesatnya perkembangan industri telekomunikasi khususnya di Indonesia dengan jumlah penduduk yang cukup besar merupakan pasar potensial untuk menyediakan kebutuhan yang mendasar menunjang kebutuhan mendasar, kondisi tersebut membuat industri telekomunikasi memiliki daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di industri telekomunikasi.

Industri telekomunikasi berdampak bagi seluruh aspek kehidupan contohnya pertumbuhan ekonomi kegiatan perdagangan, manufaktur, UMKM, industri ekonomi kreatif. Kasus pandemi maupun serupa bisa menjadi referensi mengenai sikap mitigasi terhadap masalah yang berdampak mengenai saham dan volume transaksi saham dimasa yang akan datang agar meminimalisir kerugian yang didapat dengan mengamati khususnya pada saham sektor industri telekomunikasi di Indonesia. Digitalisasi ekonomi membuat terciptanya persaingan yang terjadi antar perusahaan telekomunikasi memberikan pilihan banyak bagi konsumen untuk memilih jasa layanan yang sesuai kebutuhan. Beberapa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Berdasarkan data internal ATSI Asosiasi Penyelenggara Telekomunikasi Seluruh Indonesia, pada periode April menuju Mei pendapatan industri mengalami peningkatan sebesar 4,9%, tetapi pada periode Mei-Juni justru trennya menurun

sebesar 5%. Padahal dari sisi lalu lintas data, industri telekomunikasi mencatat pertumbuhan yang merangkak naik dengan stabil akibat kegiatan bekerja dan belajar yang dilakukan dari rumah. (Saumi, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan harga saham dan volume transaksi saham pada masa sebelum dan setelah pandemi covid 19 pada PT Telkom Indonesia Tbk, PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk, dimana kenaikan volume transaksi saham tidak diikuti dengan pergerakan harga saham PT Smartfren Telecom Tbk. Sehingga dapat ditarik simpulan masalah penelitiannya adalah terjadinya perbandingan penurunan pada harga saham, volume transaksi saham PT Smartfren Telecom yang mengalami fluktuasi sangat drastis tanpa disertai dengan harga saham emiten PT Smartfren Telecom TBK yang tergolong stabil cenderung menurun. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 Terhadap 4 Emiten Telekomunikasi di Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat masalah mengenai fluktuatif harga saham volume transaksi dari keempat emiten telekomunikasi di Indonesia diantaranya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (ISAT), PT XL Axiata Tbk (EXCL), dan PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) yang terdampak dari pandemi covid 19 maka pertanyaan penelitian yang timbul sebagai berikut:

1. Apakah harga saham pada emiten telekomunikasi TLKM, ISAT, EXCL, dan FREN terjadi perbedaan sebelum dan selama adanya pandemi covid 19?
2. Apakah volume transaksi pada emiten telekomunikasi TLKM, ISAT, EXCL, dan FREN terjadi perbedaan sebelum dan selama adanya pandemi covid 19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Untuk mengetahui perbandingan harga saham pada emiten telekomunikasi TLKM, ISAT, EXCL, dan FREN sebelum dan selama adanya pandemi covid 19?
2. Untuk mengetahui perbandingan volume transaksi pada emiten telekomunikasi TLKM, ISAT, EXCL, dan FREN sebelum dan selama adanya pandemi covid 19?



#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak:

##### **1. Pengembangan ilmu penelitian**

Hasil penelitian ini berharap dapat menjadi referensi tambahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bidang manajemen konsentrasi keuangan khususnya mengenai pasar modal saham.

##### **2. Terapan Ilmu Pengetahuan**

###### **a. Bagi Penulis**

Menambah wawasan pengetahuan mengenai teori maupun praktik langsung dimana secara teori lebih memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah sedangkan dalam praktik langsung penulis dapat menganalisis langsung dalam portofolio saham yang dimiliki mengenai kondisi perkembangan harga saham, volume transaksi saham. Sehingga dapat mengetahui apa ada gap atau sama antara teori dengan praktik langsung dilapangan.

###### **b. Bagi Perusahaan**

Semoga dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan dalam keputusan mengenai deviden. Demikian berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bahwa investor akan menilai perusahaan secara teknikal dan fundamental dalam mengambil keputusan berinvestasi.

c. Bagi Lembaga

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan khususnya bagi repository perputakaan sehingga dapat mengakomodir dalam referesnsi penelitian terhadap kasus permasalahan yang serupa.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi**

Penelitian dilaksanakan pada 4 perusahaan emiten PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Ooredoo Tbk, PT. XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disediakan oleh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan April 2023 sampai Oktober 2023.